

**ANALISIS USAHA TERNAK PUYUH
DI KELURAHAN PACCINONGANGKECAMATAN SOMBA OPU
KABUPATEN GOWA**

**DEWI FITRIYANI
NIM. 105960126512**



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**ANALISIS USAHA TERNAK PUYUH DI KELURAHAN
PACCINONGANG KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN
GOWA**

DEWI FITRIYANI
10596 01265 12

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

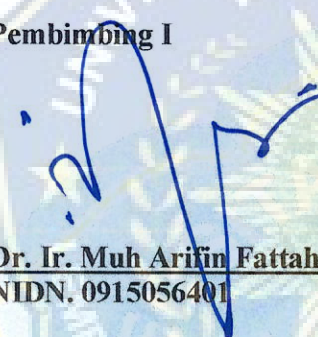
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

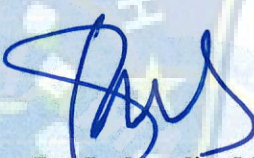
Judul : Analisis Usaha Ternak Puyuh (Studi Kasus di Kelurahan
Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa)
Nama : Dewi Fitriyani
Stambuk : 105960126512
Konsentrasi : Sosial Ekonomi
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Disetujui:

Pembimbing I


Dr. Ir. Muh Arifin Fattah, M.Si
NIDN. 0915056401

Pembimbing II

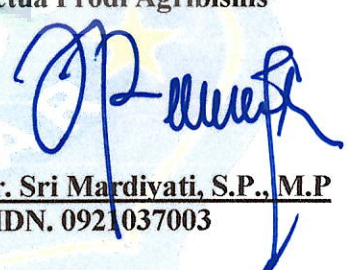

Dr. Ir. Nurdin, M.M
NIDN. 0908046801

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian


Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISIS PENGUJI

Judul : Analisis Usaha Ternak Puyuh (Studi Kasus di Kelurahan
Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa)
Nama : Dewi Fitriyani
Stambuk : 105960126512
Konsentrasi : Sosial Ekonomi
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Muh Arifin Fattah, M.Si (.....)
Ketua Sidang
2. Dr. Ir. Nurdin, M.M (.....)
Sekretaris
3. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P (.....)
Anggota
4. Andi Rahayu, S.P., M.Si (.....)
Anggota

Tanggal Lulus : 24 Agustus 2019

SURAT PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Usaha Ternak Puyuh di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Gowa, 2019

Yang membuat pernyataan

Dewi Fitriyani
NIM. 10596 01265 12

ABSTRAK

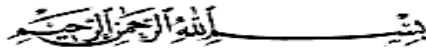
Dewi Fitriyani, 10596 01265 12. Analisis Usaha Ternak Puyuh (studi kasus di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa). Di bombing oleh Dr.Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si, dan Dr.Ir. Nurdin Mappa,M.M.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan Usaha Ternak Puyuh studi kasus(di Peternakan puyuh Pak.Haeruddin Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa). Usaha ternak puyuh. Sampel Penelitian ini adalah Pemilik Usaha ternak puyuh yaitu Pak.Haeruddin yang berada di Kelurahan Paccinongang. Jumlah sampel penelitian ini 1 orang dijadikan sebagai responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. analisis data di lakukan dengan menggunakan Regreside skriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Ternak Puyuh Pak.Heruddin di Kelurahan Lanna Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Usaha ternak puyuh dengan luas lahan 0,5 Ha dengan jumlah populasi puyuh 1000 ekor Pak.Haeruddin Sudah mampumeningkatkan hasil produksi dilihat dari pengalaman usaha ternak puyuh. Studi kasus (Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa). Sedangkan tingkat pendapatan usaha ternak puyuh Pak. Haeruddin yaitu Rp. 10.440.000/bulan.

KEYWORDS: Analisis Pendapatan

KATA PENGANTAR



AssalamuAlaikum, Wr.Wb

Dengan segala kerendahan hati penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena hanya berkat rahmat dan Hidayah-Nya jualah serta kekuatan iman yang diberikan-Nya sehingga skripsi dapat diselesaikan tepat pada waktu yang direncanakan dalam bentuk yang sederhana.

Diakui bahwa penyusunan skripsi ini, terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan penulis sebagai makhluk sosial yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun akan diterima dengan tangan terbuka,

Penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itulah, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, diantaranya, kepada :

1. Ayahanda **Dr.Ir. Muh. Arifin Fatta.,M.Si** sebagai Pembimbing I dan ayahanda **Dr.Ir. NurdinMappa, M.M.** sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan dan mengarahkan penulis di dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ayahanda **H.Burhanuddin.,S.Pi.,M.P** selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ayahanda **Dr.SriMardiyati.,S.P.,M.P** sebagai Ketua Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak/Ibu Dosen sertastaf tata usahaFakultasPertanianUniversitasMuhammadiyah Makassaryang telah banyak memberikan bekaldan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah.

5. Khususnya, kedua orang tua kami, Drs. Haeruddindan SittiNurhaeni, S.Sos yang tiada hentinya mendoakan dalam penulisan skripsiini, taklupa juga kami ucapkan banyak terima kasih kepada temanku Donk yank dan Armi yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Rekan-rekan mahasiswa Agribisnis Angkatan 2012 (khususnya kelas VIII.B) serta sahabat-sahabat yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu oleh penulis.

Akhir kata, semoga tujuan yang diharapkan dari penulisan ini dapat terwujud dan bagi para peneliti lain yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi.

Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat

AssalamuAlikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Gowa, April 2019

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1.LatarBelakang	1
1.2.RumusanMasalah	3
1.3.TujuanPenelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1.TinjauanUmumTernakBurungPuyuh	5
2.2.KelebihanTernakPuyuh	7
2.3.Skala Usaha dan Program Pemeliharaan	8
2.4.Perkandangan	9
2.5.PenyiapanBibit	11
2.6.Pemeliharaan Ternak Puyuh.....	11

2.7.Penyakit Puyuh	12
2.8.AnalisisPendapatan.....	12
2.9.KerangkaPikir.....	14
III. METODE PENELITIAN	15
3.1.Lokasi dan Waktu Penelitian	15
3.2.Teknik Penentuan Sampel	16
3.3.Jenis dan Sumber Data	20
3.4.Teknik Pengumpulan Data	21
3.5.Teknik Analisis Data	24
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	28
4.1. Letak Geografis	28
4.2. Kondisi Demografis	29
4.3. Profil Usaha TernakPuyuh.....	37
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
5.1. AnalisisTernakPuyuh	38
5.4. Biaya Produksi Dan Pendapatan Usaha TernakPuyuh.....	45
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	49
6.1. Kesimpulan	49
6.2. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa 2019.....	22
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Komposisi Usia Penduduk Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa 2019	21
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa 2019	23
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa 2017	24
5.	Sarana dan Prasarana di Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa 2017	24
6.	Biaya Produksi Dan Pendapatan Usaha Ternak Puyuh Milik Pak. Haeruddin Kelurahan Pccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa	38

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Daftar Kuesioner Responden	50
2.	Peta Lokasi Penelitian	51
3.	Identitas Responden Usaha Ternak Puyuh Pak. Haeruddin Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	52
4.	Total Penerimaan (TR) Usaha Ternak Puyuh Pak. Haeruddin Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	53
5.	Biaya Variabel (VC)Usaha Ternak Puyuh Pak. Haeruddin Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	54
6.	Jumlah HKO Usaha Ternak Puyuh Pak. Haeruddin Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	59
7.	Biaya Tetap (FC)Usaha Ternak Puyuh Pak. Haeruddin Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	61
8.	Total Biaya (TC) Usaha Ternak Puyuh Pak. Haeruddin Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	64
9.	Pendapatan (Pd) Usaha Ternak Puyuh Pak. Haeruddin Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten	65
10.	Dokumentasi Peneltian.....	66
11.	Surat Izin Penelitian	67

Lampiran 1.

Dokumentasi



Gambar 1.



Gambar 2.



Gambar 3.



Gambar 4.

Kelurahan Paccinongang, Kecamatan Somba Opu

Lampiran 2

Dokumentasi



Gambar 5.



Gambar 6.

I. PENDAHULUAN

1.1. LatarBelakang

Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima sektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Pemerintah melalui departemen pertanian sebagai penanggungjawab dan simpul koordinasi dalam pembangunan pertanian telah menetapkan strategi untuk berpartisipasi menggerakkan perekonomian nasional. Salah satunya adalah pembangunan subsistem usahatani yaitu pembangunan dalam kegiatan yang menggunakan barang-barang modal dan sumberdaya alam untuk menghasilkan komoditas pertanian primer. Termasuk dalam hal ini adalah usaha tanaman pangan dan peternakan (Saragih, 2003).

Komoditas ternak khususnya unggas mempunyai prospek pasar yang sangat baik karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia, harga relatif murah dengan akses yang mudah diperoleh sebagai pendorong utama penyediaan protein hewani.

Burung Puyuh merupakan hewan peralihan yang semula bersifat liar kemudian diadaptasikan menjadi hewan yang dapat ditenakkan. Oleh karena itu, banyak permasalahan yang dihadapi para peternak yang masih baru. Jika peternak telah menguasai seluk-beluk burung puyuh, setiap permasalahan tentu akan mudah diatasi (Hartono, 2004).

Indonesia merupakan salah satu Negara yang menjadikan sektor peternakan sebagai salah satu tumpuan perekonomian masyarakat. Sebagai

salah satu sektor yang menjadi andalan perekonomian bagi masyarakat, sektor peternakan harus mampu menjadi sandaran perekonomian dan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pencapaian tujuan pembangunan perekonomian.

Kemampuan dari sektor peternakan sebagai salah satu andalan perekonomian Indonesia dapat dilihat dari besarnya sumbangan sektor ini pada produk Domestik Bruto Indonesia yang menempati urutan ketiga di bidang pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan (agriculture, Livestock, Forestry, and Fishery) setelah tanaman bahan pangan dan tanaman perkebunan.

Selain sebagai sumber penghasil bagi masyarakat, sektor peternakan juga merupakan sektor yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat terutama dalam mendukung tercapainya Pola Pangan Harapan (PPH) masyarakat.

Usaha peternakan yang banyak diminati oleh masyarakat saat ini salah satunya adalah usaha peternakan unggas. Hal ini dikarenakan peternakan unggas merupakan usaha yang dapat di usahakan mulai dari skala rumah tangga hingga skala usaha besar. Salah satu peternakan unggas yang saat ini kembali diminati oleh masyarakat adalah peternakan puyuh, hal ini dikarenakan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh ternak puyuh diantaranya kemampuan produksinya cepat dan baik dan memiliki jangka waktu selama 41 hari sudah bisa memproduksi telur, usaha ternak yang cukup menjanjikan untuk nilai ekonomi.

Dengan demikian peningkatan permintaan masyarakat terhadap telur puyuh merupakan peluang pasar yang dapat di manfaatkan oleh para peternak telur puyuh. Salah satu peternakan telur puyuh yang memanfaatkan peluang pasar ini adalah peternakan telur puyuh “Bulu” yang terletak di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, akan tetapi usaha ternak puyuh Bulu masih memiliki kendala, diantaranya area lahan yang sempit, populasi ternak yang masih relatif kurang, dan belum terbiasa menghitung penerimaan dan pendapatannya serta peternakan belum dapat memprediksi perkembangan usahanya sehingga peneliti ingin menganalisis usaha ternak tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka dilakukan penelitian mengenai **“Analisis Usaha Ternak Puyuh di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana performa usaha atau kinerja usaha ternak puyuh di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?
2. Berapa besarnya biaya, penerimaan, keuntungan dari usaha ternak puyuh di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Mengetahui kelebihan skala usaha atau kinerja bisnis ternak puyuh di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
2. Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, keuntungan dari usaha ternak puyuh di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
3. Mengetahui prospek skala usaha dan kebutuhan ternak puyuh di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan memberikan manfaat atau tambahan pengetahuan antara lain yaitu :

1. Memberikan informasi bagi peternak puyuh untuk mengembangkan usahanya.
2. Dapat memberikan manfaat bagi usaha peternak puyuh di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
3. Dapat di gunakan sebagai referensi bagi penelitian pada bidang yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Ternak Burung Puyuh

Burung puyuh adalah unggas daratan yang kecil namun gemuk, Mereka pemakan biji-bijian namun juga pemakan serangga dan mangsa berukuran kecil lainnya. Mereka bersarang di permukaan tanah, dan berkemampuan untuk lari dan terbang dengan kecepatan tinggi namun dengan jarak tempuh yang pendek. (Anonim, 2012).

Puyuh adalah spesies atau sub species dari genus *coturnix* yang tersebar di seluruh daratan, kecuali Amerika. Pada tahun 1870, puyuh Jepang yang disebut Japanese Quail (*Coturnix-coturnix Japonica*) mulai masuk Amerika. Namun, sebutan untuk puyuh ini kemudian berubah menjadi beragam seperti *common quail*, *stubble quail*, *pharaoh's quail*, *eastern quail*, *Asiatic quail*, *japanese grey quail*, *king quail*, dan *japanese king quail*. Terdapat banyak jenis puyuh yang tersebar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Namun, tidak semua puyuh tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penghasil pangan. Saat ini baru beberapa jenis burung puyuh yang di kenal serta dipelihara untuk diambil daging dan telurnya,

Puyuh yang saat ini banyak ditenakan untuk diambil telurnya adalah puyuh *Coturnix-coturnix Japonica* merupakan jenis burung yang tidak dapat terbang, ukuran tubuh relative kecil, berkaki pendek, memiliki bulu loreng, lubang hidung berada dipangkal paruh dan dapat diadu. Burung puyuh termasuk kedalam hewan pemakan biji-bijian. Burung puyuh dalam bahasa

Jawa Indonesia disebut juga Gemak dan dalam bahasa asingnya disebut “Quail”. Di Indonesia puyuh mulai dikenal dan ditenakan sejak 1979 dan terus berkembang hingga sekarang. Sentra peternakan burung puyuh di Indonesia banyak terdapat di Sumatera, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. (Puyuh329.Blogspot.com).

Ternak Burung Puyuh termasuk ternak dengan Produktivitas yang relatif tinggi. Singkatnya siklus hidup burung puyuh menyebabkan unggas ini cepat berproduksi, yaitu saat berumur 35-42 hari sudah mulai bertelur. Berarti sejak permulaan investasi sampai pemungutan hasilnya berlangsung dalam waktu singkat. Keadaan ini menimbulkan semangat bagi peternak dibandingkan dengan ayam ras atau ayam kampung. (Topan. 2007).

Telur Burung Puyuh merupakan telur yang berukuran kecil, bercorak, dan rasanya enak. Umumnya masyarakat mengetahui puyuh sebagai unggas liar yang memanfaatkan kebun, sawah, dan hutan sebagai habitatnya, Burung ini jarang terbang, namun bisa dikatakan tidak banyak yang mengetahui bahwa siburung mini ini dapat ditenakkan dengan mudah, bahkan menjadi ladang usaha bagi peternak kecil (Topan, 2007).

Lebih lanjut diungkapkan oleh YUSDJA, DKK (2005) bahwa telur puyuh sangat potensial untuk dikembangkan terlebih karena konsumsi telur puyuh sudah mulai menyebar di seluruh kota-kota menengah dan kota besar. Telur puyuh dapat ditemukan di pasar tradisional sampai pada pasar modern. Perubahan ini juga turut mempercepat peningkatan konsumsi telur puyuh.

Konsumsi telur puyuh juga banyak diperkenalkan oleh industri makanan rumah tangga.

2.2. Kelebihan Ternak Puyuh

- a. Permintaan telur puyuh semakin meningkat, sedangkan ketersediaan telur puyuh masih sangat kurang. Tercatat untuk wilayah Jabodetabek saja permintaan telur puyuh mencapai 14 juta telur perminggunya, namun pasokan telur yang hanya tersedia 3,5 juta saja. Tentunya jika anda ingin ternak puyuh, kesempatan untuk mendapatkan pasar potensial sangat terbuka lebar.
- b. Harga puyuh setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan
- c. Selain telur, daging burung puyuh juga terasa sangat lezat dan gurih, sehingga banyak dilirik oleh pengusaha kuliner. Tentunya jika anda bisa berbisnis puyuh secara konsisten maka peluang kerja sama dengan para pengusaha kuliner semakin terbuka dan bisa meningkatkan omset penjualan.
- d. Selain telur dan daging, kotoran puyuh bisa dimanfaatkan untuk pupuk serta bisa dijadikan campuran pakan ikan. Karen didalam kotoran puyuh terkandung nilai crude protein yang cukup tinggi.
- e. Bulu burung puyuh juga bisa dijadikan sarana kerajinan tangan aneka perabotan rumah tangga seperti kemoceng dan lain sebagainya.

2.3. Skala Usaha dan Program Pemeliharaan

Peternakan puyuh yang dikelola secara intensif memerlukan program pemeliharaan dan tata laksana yang baik untuk mendapatkan hasil yang

optimal dan menguntungkan. Program pemeliharaan dan tata laksana harus dilakukan dengan benar dan teratur sejak penetasan telur, pemeliharaan anakan puyuh, sampai masa apkir.

a. Skala Usaha Besar

Skala usaha besar adalah jika jumlah puyuh yang dipelihara lebih dari 8000 ekor. Menurut Abidin (2002) semakin besar skala usaha maka akan semakin beragam produk yang dihasilkan dan bisa dijual. Pengusaha ternak puyuh dalam skala besar biasanya melakukan hampir seluruh kegiatan pemeliharaan, dari penetasan, pemeliharaan puyuh anakan (DOQ), pemeliharaan puyuh pembibit, dan petelur dan pedaging.

b. Skala Usaha Menengah

Peternak skala menengah biasanya memelihara jumlah ternak sebanyak 2400-8000 ekor. Bagi peternak skala menengah terdapat beberapa pilihan yaitu melakukan seluruh kegiatan pemeliharaan dari penetasan sampai pemeliharaan dari starter atau grower sampai dewasa. Pada skala usaha ini, usaha yang dapat dilakukan yaitu menghasilkan puyuh pembibit, petelur, atau pedaging. Namun, peternakan di Indonesia umumnya lebih memilih beternak puyuh petelur, sedangkan puyuh apkir dimanfaatkan sebagai puyuh pedaging/potong. Walaupun ada juga yang merangkap sebagai peternak puyuh pembibit.

c. Skala Usaha Kecil atau Usaha Sampingan

Peternak skala kecil atau sampingan biasanya hanya memelihara puyuh dari starter atau grower sampai apkir yaitu dari puyuh petelur

menjadi puyuh pedaging. Kandang yang diperlukan hanya kandang untuk puyuh petelur.

2.4. Perkandangan

Dalam pembuatan kandang puyuh sebaiknya memperhatikan beberapa hal, diantaranya :

- a. Kandang puyuh yang ideal memiliki temperatur suhu berkisar 20-25°C dengan tingkat kelembaban berkisar 30-80%
- b. Pada siang hari, anda cukup memberikan penerangan dengan memakai lampu 25-40 watt
- c. Sebaiknya lokasi kandang puyuh diatur sedemikian rupa hingga cahaya matahari bisa masuk ke kandang puyuh
- d. Pada umumnya model dari kandang puyuh terbagi menjadi 2 macam yaitu sistem sangkar (batere) dan sistem litter (lantai sekam).
- e. Kandang berukuran 1x2 m² bisa menampung anak puyuh 90-100 ekor, jika usia puyuh sudah mencapai 60 ekor sampai berakhir masa anakan.
- f. Kandang berukuran 2x2 m² untuk menampung 40 ekor puyuh sampai masuk masa bertelur.

Sedangkan dalam ternak puyuh, kandang dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya :

1. Kandang sebagai induk Pembibit

Jenis kandang ini sangat mempengaruhi hasil produktifitas dan kualitas dari telur puyuh. Ukuran kandang yang anda buat dengan

jumlah indukan puyuh yang dipelihara. Kandang puyuh yang ideal untuk digunakan pembibitan yaitu 1 ekor puyuh dewasa dengan luasan kandang 200 m².

2. Kandang untuk indukan petelur

Kandang ini memiliki ukuran yang sama dengan sama dengan jenis kandang untuk induk pembibit, namun pada jenis kandang ini anda bisa sedikit menambah kepadatan puyuh dalam satu kandang.

3. Kandang untuk anak puyuh

Kandang ini digunakan untuk memelihara anak puyuh berumur 1 hari-2 atau 3 minggu. Jenis kandang ini dianjurkan memakai pemanas ruangan untuk menjaga kehangatan anak puyuh. Ukuran kandang untuk anak puyuh idealnya P x L x T 100x100x40 cm dengan ketinggian kaki kandang 50 cm, ukuran kandang tersebut dapat menampung sekitar 90-100 anak puyuh.

4. Kandang untuk puyuh 3-6 minggu

Ukuran, bentuk dan kapasitas puyuh dalam kandang sama dengan jenis kandang untuk indukan petelur. Pada umumnya jenis kandang ini memiliki alas berupa kawat ram.

Selain mempersiapkan kandang untuk ternak puyuh, anda juga harus mempersiapkan peralatan pendukung ternak seperti tempat makan dan minum puyuh, tempat bertelur hingga tempat obat-obatan apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.

2.5. Penyiapan Bibit

Sebelum penyiapan bibit, puyuh yang baik dan sehat, biasanya peternak harus membeli dipeternakan-peternakan puyuh yang telah berjalan lama dan sukses. Ketika membeli calon bibit induk sebaiknya yang berumur sekitar 3 minggu. Tak hanya itu, ketika membeli bibit-bibit tersebut diberi atau disuntik dengan vaksin ND atau *Newcastle disease* atau tetelo. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa bibit induk ini akan memiliki kesempatan hidup yang lebih tinggi, walaupun sebenarnya burung puyuh yang sudah berusia sekitar 3 minggu ini jarang sekali ada yang mati. (Tips petani.blogspot.com).

2.6. Pemeliharaan Ternak Puyuh

a. Sanitasi dan Tindakan Preventif

Untuk menjaga timbulnya penyakit pada pemeliharaan puyuh, kebersihan lingkungan kandang dan vaksinasi terhadap puyuh perlu dilakukan sedini mungkin.

b. Pengontrolan Penyakit

Pengontrolan penyakit dilakukan setiap saat dan apabila ada tanda-tanda yang kurang sehat terhadap puyuh harus segera dilakukan pengobatan sesuai dengan petunjuk dokter hewan, dinas peternakan atau petunjuk dari poultry Shoup

c. Pemberian Pakan

Ransum (pakan) yang dapat diberikan untuk puyuh terdiri dari beberapa bentuk, yaitu bentuk pallet, remah-remah dan tepung. Sedangkan puyuh remaja/dewasa diberikan ransum hanya satu kali sehari yaitu dipagi hari. Untuk pemberian minum pada anak puyuh dan pada bibitan terus-menerus.

d. Pemberian Vaksinasi dan Obat

Pada umur 4-7 hari puyuh vaksinasi dengan dosis sebagai dari dosis untuk ayam. Vaksin dapat diberikan melalui tetes mata (intra okuler) atau air minum (peroral). Pemberian obat segera dilakukan apabila puyuh terlihat gejala-gejala sakit dengan meminta bantuan petunjuk dari PPL setempat ataupun dari took peternakan (poultry Shoup). (Jokowarine.id)

2.7. Penyakit Puyuh

Puyuh termasuk salah satu unggas yang peka terhadap penyakit tertentu. Selain menimbulkan kematian, penyakit yang menyerang puyuh dapat menimbulkan morbiditas (tingkat kesulitan hidup pada individu atau kelompok ternak). Menurut Listiyowati dan Roospitasari (2007).

2.8. Analisis Pendapatan

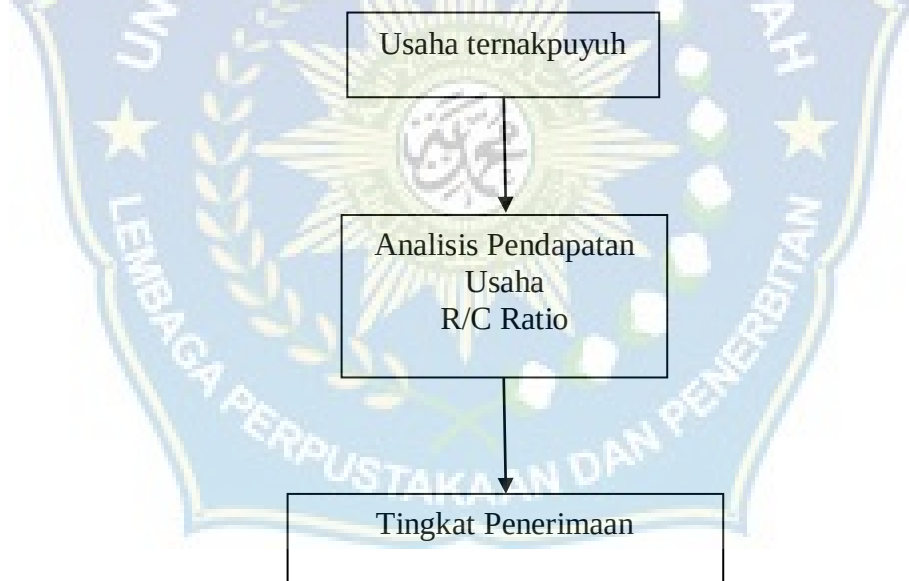
Analisis pendapatan pada dasarnya memerlukan dua keterangan pokok yaitu: keadaan penerimaan, dan keadaan pengeluaran (biaya produksi) selama jangka waktu tertentu.

Menurut Soekartawi (1995), Penerimaan dalam usaha tani merupakan perkalian antara produksi fisik dengan harga jual atau harga produksi. Sedangkan menurut Boediono (1995), penerimaan total (total revenue) adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan outputnya.

Pendapatan atau juga disebut keuntungan, adalah merupakan selisi antara penerimaan total dengan biaya total. Dimana biaya itu terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. (Soekartawi, 1995) $a=R/C$ Ratio (revenue cost ratio) merupakan efisiensi usaha, yaitu ukuran perbandingan antara penerimaan usaha (Revenue=R) dengan total biaya (Cost=TC). Dengan nilai R/C, dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan. Usaha efisien (menguntungkan) jika nilai $R/C > 1$ Rumus : $a=R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total penjualan (TR)}}{\text{Total biaya produksi (TC)}}$

2.9. Kerangka Pikir

Usaha ternak puyuh di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dalam mengelola usahanya masih adanya efisiensi usaha agar dapat dilihat dari tingkat produksi yang masih rendah bila dibandingkan dengan tingkat produksi idealnya. Tingkat produksi yang rendah menunjukkan penggunaan factor-faktor produksi yang belum optimal dan keuntungan belum maksimal. Oleh sebab itu pengusaha harus memperhatikan pengalokasian faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usahanya agar mencapai keuntungan yang maksimal.



Tabel 2.1. Kerangka Pikir Analisis Usaha Ternak Puyuh di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di peternakan puyuh milik Pak. Haeruddin “**Bulu**” di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa pada Bulan Mei-Juli 2016 berlokasi di rumah Bapak Haeruddin. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa peternakan burung puyuh adalah satu-satunya di kelurahan paccinongan Kecamatan Somba opu Kabupaten Gowa.

3.2. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus pada usaha milik Bapak Haeruddin yang bergerak di bidang peternakan burung puyuh yang ada di KelurahanPaccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Metode studi kasus (*case Study*) merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang berdasarkan perbedaan nilai, kepercayaan dan scientific theory (polit dkk. , 2004).

Di mana di tegaskan pula oleh Yen (2003), Studi kasus dapat memberikan penekanan pada analisis kasus dengan hanya menggunakan sedikit jumlah atau kejadian dalam suatu disain penelitian. Terdapatbeberapa langkah dalam mendesain suatu studi kasus yaitu : menentukan dan menjabarkan pertanyaan penelitian, Memilih dan menentukan teknik pengumpulan data dan melakukan kegiatan pengumpulandata, membuat analisis data, mempersiapkan laporan akhir penelitian.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang akan diperoleh pada penelitian adalah:

a. Jenis Data

1. Data kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan keadaan obyek penelitian atau responden, dalam hal ini adalah pelaku usaha budayaan burung puyuh.
2. Data Kuantitatif digunakan untuk menggambarkan analisis input-output usaha yang meliputi biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan.

b. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil pengamatan, input data dan wawancara langsung kepada pelaku usahapeternakan burung puyuh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari catatan-catatan yang ada pada literatur atau referensi yang terkait dengan penelitian ini.

3.4. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Analisis data kualitatif yang digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan keadaan objek atau responden, dalam hal ini adalah tempat usaha peternakan burung puyuh.

2. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menggambarkan analisis input-output usaha yang meliputi biaya produksi, penerimaan dan keuntungan, yang selanjutnya dipergunakan untuk mengetahui keuntungan serta kelayakan usaha burung puyuh di Kecamatan Somba Opu. Adapun cara perhitungannya :

a. Total Biaya Produksi

Biaya total merupakan merupakan biaya keseluruhan atau jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel per proses produksi.

Rumus : **$TC = FC + VC$**

Keterangan :

TC = Total Biaya Produksi

FC = Total Biaya Tetap

VC = Total Biaya Variabel

(Ken Suratiyah, 2006)

b. Total Penerimaan

Total penerimaan merupakan hasil kali antara produksi dengan harga jual. (Himawati, 2006)

Rumus : **$TR = Pq \times Q$**

Keterangan :

TR = Total Penjualan

Pq = Harga Per Satuan Unit

Q = Total Produksi

c. Pendapatan (Keuntungan)

Pendapatan (keuntungan) merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi. (Himawati, 2006)

Rumus : $\Pi = TR - TC$

Keterangan :

Π = Keuntungan

TR = Total Penjualan

TC = Total Biaya Produksi

d. Kelayakan (Efisiensi) Usaha

R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran biaya. (Soekartawi, 1995)

Rumus : $a = R/C$

Keterangan :

a = R/C Rasio

R = Total penerimaan

C = Total biaya

Bila : $R/C > 1$ = Usaha peternakan burung puyuh layak untuk dikembangkan. $R/C = 1$ = Tidak untung tidak rugi. $R/C < 1$ = Usaha peternakan burung puyuh tidak layak dikembangkan.

e. Break Event Point (BEP)

Break Even Point dapat diartikan suatu keadaan di mana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. BEP tidak hanya untuk mengetahui keadaan

perusahaan, tetapi BEP mampu memberikan informasi mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan. (Munawir, 2002).

- 1) BEP harga menggambarkan harga terendah dari produk yang dihasilkan. Apabila harga di tingkat usaha lebih rendah dari harga BEP, maka pelaku usaha akan mengalami kerugian.

Rumus :

$$\text{BEP} = \frac{\text{Biaya produksi total}}{\text{Total Produksi}}$$

(Sunarjono, 2000).

- 2) BEP hasil menggambarkan hasil produksi minimal yang harus dihasilkan, agar usaha tidak mengalami kerugian.

Rumus :

$$\text{BEP} = \frac{\text{Biaya produksi total}}{\text{Harga (Rp/Butir)}}$$

(Sunarjono, 2000).

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Profil Usaha Peternak Burung Puyuh

Usaha peternakan puyuh Bapak Haeruddin terletak di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Usaha Peternakan puyuh ini di rintis dari tahun 2014. Jenis usaha ini di rintis sendiri berdasarkan pengalaman serta informasi yang di peroleh dari teman peternak dari puyuh yang juga melakukan usaha peternakan burung puyuh. Jumlah populasi burung puyuh bertambah setiap tahunnya dan pada tahun 2015 jumlah populasi mencapai 800 ekor yang terdiri dari 700 ekor yang masih berproduksi dengan baik serta 100 merupakan bibit burung puyuh.

Adapun hasil produksi berupa telur dijual di sekitar lokasi peternakan dan sebagian lagi dijual di beberapa penjual nasi kuning yang berada di Kelurahan Paccinongan dengan harga berkisar Rp 6.000 dengan jumlah telur sebanyak 12 butir, sedangkan hasil produksi berupa daging atau dengan kata lain burung puyuh apkir (tidak produktif) dijual disekitar lokasi peternakan dan ada pula pembeli yang langsung datang untuk membeli burung puyuh apkir di lokasi peternakan tersebut dengan harga berkisar Rp. 5.000-6.000/ekor. Peternakan burung puyuh tersebut terletak di permukiman padat penduduk.

Pada usaha peternakan burung puyuh yang di kelola langsung oleh Bapak Haeruddin. Peternakan di laksanakan dengan metode dan sistem berbeda. Sistem pencatatan dan manajemen yang berbeda sehingga

penghasilan yang di dapatkan juga berbeda. Menurut Febrina (2008) bahwa lama usaha dan pengalaman dalam berusaha yang memberikan indikasi bahwa pengetahuan dan keterampilan peternak terhadap manajemen pemeliharaan ternak mempunyai kemampuan yang lebih baik, lama beternak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

4.2. Kondisi Geografis dan Topografi

Secara geografis Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa merupakan daerah beriklim tropis. Dimana daerah tersebut merupakan daerah yang memiliki 2 musim yakni musim hujan dan musim kemarau. Sangat cocok untuk di gunakan sebagai lahan peternakan burung puyuh kerana suhu dan cuaca yang cenderung stabil. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan untuk kestabilan suatu daerah antara lain di sebabkan oleh kondisi tanah, curah hujan, kelembaban, suhu, arah angin (Budi dkk., 2011). Pada daerah tropis suhu, intensitas cahaya, kelembaban akan cenderung stabil sehingga sangat cocok di gunakan untuk peternakan burung puyuh.

Luas lahan yang di miliki oleh bapak Haeruddin adalah 10 x 5 meter dengan luas lahan tersebut telah mempeternakan kurang lebih 1.000 ekor burung puyuh dalam waktu pemeliharaan 1,5 tahun. Pada usaha pemeliharaan ini memiliki sebuah bangunan ruang pemeliharaan 4 x 6 meter persegi dengan dengan sistem baterai 3 susun kandang disamping rumah. Sedangkan jumlah telur yang dihasilkan per hari mencapai 1.000 butir telur dengan angka penjualan Rp.500.000,- per harinya.

4.3. Penduduk

Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Keadaan Penduduk Kelurahan Paccinongang Kabupaten Gowa Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015

No.	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa	Sex Ratio
	Laki-laki	Perempuan		
1	10.027	10.458	20.485	96

Sumber :Kecamatan Somba Opu Dalam Angka, 2015

Dari Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa penduduk Kelurahan Paccinongang Kabupaten Gowa pada tahun 2015 berjumlah 20.458 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 10.027 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 10.458 jiwa. Rasio jenis kelamin di Kelurahan Paccinongang Kabupaten Gowa pada tahun 2015 adalah sebesar 96 yang berarti bahwa dalam setiap 100 penduduk perempuan terdapat 96 penduduk laki-laki.

Rumus :

$$SR = \frac{Pl}{Pp} \times 100$$

Keterangan:

SR = Sex Ratio (Rasio Jenis Kelamin)

Pl = Jumlah Penduduk Laki-laki

Pp = Jumlah Penduduk Perempuan

4.4. Mata Pencaharian (Pekerjajaan)

Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat menggambarkan kesejahteraan suatu penduduk. Keadaan mata pencaharian penduduk di suatu daerah dipengaruhi oleh keadaan alam dan sumber daya yang tersedia, keadaan sosial ekonomi masyarakat seperti keterampilan yang dimiliki, tingkat pendidikan, lapangan pekerjaan, dan modal yang tersedia.

Jumlah penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha utama di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa pada tahun 2015.

Tabel 2. Keadaan Penduduk Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2015

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1	Petani	2.551	21,59
2	Peternak	30	0,25
3	Pengrajin/Industri Kecil	222	1,88
4	Buruh Tani	1.477	12,50
5	Buruh Industri	2.275	19,26
6	Buruh Bangunan	1.500	12,70
7	Pedagang	669	5,66
8	Pegawai Negeri Sipil	1.091	9,23
9	TNI	300	2,54
10	Polri	150	1,27
11	Pensiunan (PNS/TNI/Polri)	551	4,66
12	Pengusaha	998	8,45
Jumlah		11.814	100,00

Sumber : Kecamatan Somba Opu Dalam Angka, 2015

Berdasarkan Tabel2 diatas dapat diketahui bahwa penduduk Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa paling besar bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 2.551 jiwa dengan prosentase 21,59%. Hal ini disebabkan Kecamatan Somba Opu memiliki lahan pertanian yang masih luas. Sedangkan mata pencaharian sebagai peternak di Kecamatan Somba Opu masih relatif kecil dengan prosentase 0,25%.

Luas lahan bukan sawah yang dipakai untuk pekarangan merupakan luas terkecil dibandingkan dengan luas sawah lainnya. Hal ini merupakan potensi bagi pemilik lahan untuk menambah pendapatan keluarga dengan menjalankan usaha di tempat pekarangan, usaha yang cocok adalah dengan mengusahakan ternak, salah satunya usaha ternak puyuh.

4.5. Pendidikan

Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan peternak dalam menjalankan usahanya adalah pendidikan, dalam hal ini adalah Bapak Haeruddin tamat Sarjana (Strata Satu), dengan pendidikan strata satu cukup bagus/baik dalam mengelola atau manajemen usaha pemeliharaan puyuh dimana semakin tinggi pendidikan akan lebih cepat menerima inovasi yang disampaikan. pendidikan formal yang dimiliki oleh responden. Pendidikan formal dapat mempengaruhi kinerja dan kemampuan berpikir, terutama dalam menyerap keterampilan teknis maupun teknologi dalam rangka pencapaian tingkat produksi yang optimal, secara teoritis, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan dalam menyerap teknologi dalam konteks ini adalah teknologi peternakan.

Menurut Sukmana (2008), menyatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan motivasi dalam berwirausaha. Pendidikan sangat penting dan mempengaruhi setiap pengambilan keputusan maupun mengadopsi setiap pengambilan keputusan yang berguna bagi pengembangan usaha. Pendidikan merupakan salah satu sarana penunjang dalam pembangunan baik sektor pertanian, sektor industri dan jasa. Pendidikan dari seseorang akan mempengaruhi cara berpikir sehingga dalam bekerja memperhitungkan pekerjaan yang menguntungkan dan merugikan (Soekartawi, 2001).

Jumlah anggota keluarga usaha pemeliharaan puyuh (Bapak Haeruddin) yaitu 1 orang istri dan 6 anak, formasi keluarga ini merupakan komposisi keluarga yang ideal bagi usaha puyuh mandiri. Pada penelitian ini jumlah tanggungan merupakan salah satu penunjang keputusan dan penyediaan tenaga kerja di dalam usaha pemeliharaan puyuh, masih bisa memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Ternak Puyuh

Berdasarkan hasil Analisa usaha peternakan burung puyuh Milik Bapak Haerudiindi Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah :

Total Keuntungan	Total Penerimaan	R/C Ratio/BEB
Rp.7380.000	Rp.10.440.000	20.880 Kemasan

a. Total Keuntungan

Usaha peternakan burung puyuh sebesar Rp.7.380.000

b. Total Penerimaan

Usaha peternakan burung puyuh sebesar Rp. 10.440.000

c. R/C Ratio dan BEP

- Efisiensi usaha peternakan burung puyuh (R/C Ratio), 1,26.
- BEP telur puyuh pada jenis usaha peternakan burung puyuh selama satu Bulan untuk harga sebesar Rp 5.000 dan BEP hasil sebesar 20.880 kemasan. Berdasarkan data tersebut dapat diukur keuntungan usaha dan tersedianya dana yang riil untuk periode selanjutnya. Menurut Suharno dan Nazaruddin (1994) gambaran mengenai usaha ternak yang memiliki prospek cerah dapat dilihat dari analisis usahanya. Analisis dapat juga memberikan informasi lengkap tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya

untuk bibit (bakalan), ransum dan kandang, lamanya modal kembali dan tingkat keuntungan yang diperoleh.

Analisis usaha mutlak dilakukan bila seseorang hendak memulai usaha. Analisis usaha dilakukan untuk mengukur atau menghitung apakah usaha tersebut menguntungkan atau merugikan. Analisis usaha memberi gambaran kepada peternak untuk melakukan perencanaan usaha. Dalam analisis usaha diperlukan beberapa asumsi dasar. Asumsi dasar dapat berubah sesuai dengan perkembangan waktu (Supriadi, 2009).

Komoditas ternak khususnya puyuh mempunyai prospek pasar yang sangat potensial karena didukung oleh karakteristik puyuh yang dapat diterima oleh lapisan masyarakat, harga relatif murah dengan akses yang mudah diperoleh. Komoditas puyuh merupakan pendorong utama penyediaan protein hewani selain ayam.

Ternak puyuh merupakan komoditi ternak unggas yang potensial sebagai penghasil telur. Ternak puyuh terhadap produksi telur di Kelurahan Paccinongang cukup signifikan, disamping ukuran telurnya relatif kecil namun sangat digemari oleh para pembeli, ternak puyuh pemeliharaannya sangat mudah, dan mampu beradaptasi dengan kondisi daerah setempat serta merupakan bagian dari kehidupan masyarakat.

Untuk itu jika ditinjau dari sudut analisis, ternak puyuh masih berpeluang karena permintaan yang tergolong tinggi sehingga usaha ternak puyuh dapat dijadikan usaha kecil untuk menopang pendapatan dengan skala rumah tangga.

Menurut Wahyuning, dkk (1985), selain analisis ternak puyuh dalam skala rumah tangga tersebut, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan puyuh adalah sebagai berikut :

1. Sanitasi

Untuk menjaga timbulnya penyakit pada pemeliharaan puyuh, kebersihan lingkungan kandang dan vaksinasi terhadap puyuh perlu dilakukan sedini mungkin untuk mewaspadaai timbulnya penyakit.

Untuk menjaga agar kebersihan kandang tetap bersih yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Kebersihan lingkungan sekitar serta dibuat saluran pembuangan/parit agar pada saat musim hujan, air tidak menggenangi kandang dan tidak mencemari lingkungan karena kotoran ternak terbawa air menyebar di lingkungan sekitar agar puyuh dapat terus berproduksi serta masyarakat sekitar terjamin kesehatannya.
- b. Membersihkan tempat pakan yang tercecer dan tempat minum tertumpah yang bisa memicu infeksi penyakit pada puyuh.
- c. Kebersihan kandang selalu dijaga dan dibersihkan setiap hari agar produksi tidak terpengaruh dari kondisi kandang yang ada.
- d. Pemberian vaksin,, vitamin dan obat-obatan secara berkala untuk menjaga kesehatan puyuh.

2. Pengontrolan Penyakit

Pengontrolan penyakit dilakukan setiap saat dan apabila ada tanda-tanda yang kurang sehat terhadap puyuh harus segera dilakukan pengobatan sesuai dengan petunjuk dokter hewan atau dinas peternakan setempat. Untuk mencegah hama ataupun penyakit pada burung puyuh, pengontrolan penyakit seperti:

- a. Memperbaiki tata laksana pemeliharaan, serta memisahkan burung puyuh yang sehat dari yang telah terinfeksi.
 - b. Memisahkan puyuh yang sakit, mencegah tamu masuk areal peternakan tanpa baju yang mensucihamakan/steril serta melakukan vaksinasi NCD (New Casstle Diseae).
 - c. Penjaga kebersihan lingkungan, menjaga litter tetap kering; dengan Tetra Chloine Capsule diberikan melalui mulut.
 - d. Pemberian pakan yang bergizi dengan sanitasi yang memadai.
 - e. Memperbaiki sanitasi kandang dan lingkungan sekitarnya.
 - f. Menjaga kebersihan kandang dan pemberian pakan yang terjaga kebersihannya.
3. Pemberian Pakan

Burung puyuh mempunyai dua fase pemeliharaan, yaitu fase pertumbuhan dan fase produksi (bertelur). Fase pertumbuhan burung puyuh terbagi lagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. fase starter (umur 0-3 minggu) membutuhkan protein 25-26% dan energi metabolis 2.900 kkal/kg.

Setelah anak puyuh berumur 11 hari, diberi pakan dengan kadar protein 20-22%. Kadar protein yang tinggi untuk fase pertumbuhan awal puyuh ini karena makannya masih sedikit. Pada fase bertelur, kadar protein sedikit ditingkatkan menjadi 21-23% karena proteinnya dipakai untuk pertumbuhan bulu, merangsang produksi telur dan menambah berat badan.

Komposisi pakan bisa menggunakan bahan dasar jagung, dedak, bungkil kedelai, tepung daging, tepung ikan, grit, garam dan obat-obatan. Takaran pakan yang diberikan untuk umur puyuh 1 hari sebesar 1 gram/ekor/hari. Takaran semakin ditingkatkan menjadi 10-12 gram/ekor/hari setelah puyuh berumur 30 hari. Pada umur 30-40 hari, pakan untuk fase pertumbuhan dicampur sedikit demi sedikit dengan pakan untuk fase bertelur. Baru pada fase bertelur (umur 41 hari ke atas) bisa sepenuhnya diberi pakan fase bertelur. Takarannya 25-30 gram/ekor/hari.

b. fase grower (umur 3-5 minggu).

Pada umur 3-5 minggu kadar proteinnya dikurangi menjadi 20% protein dan 2.600 kkal/kg energi metabolis. Untuk burung puyuh dewasa berumur lebih dari 5 minggu sama dengan 3-5 minggu. Sementara kebutuhan protein untuk pembibitan (sedang bertelur atau dewasa kelamin) sebesar 18-20% (Widodo dkk., 2013).

Kebutuhan zat-zat makanan dalam ransum (pakan) burung puyuh dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3. Kebutuhan Zat-Zat Makanan Dalam Ransum Burung Puyuh
(Coturnix-Coturnix Japonica) Untuk Daerah Tropis.

Zat-zat Makanan	Layer (umur 6 minggu keatas)
Energi Metabolisme (kkal/kg)	3000
ProteinKasar (%)	20
Lemak (%)	2,5
Serat Kasar(%)	4,4
Ca*(%)	3,75-3,8
P* (%)	1
Lysin (%)	1,5
Metionin(%)	0,45

Sumber : NRC (National Research Council), (1984)

Rasyaf (1985) menyatakan bahwa ransum (pakan) yang diberikan pada ternak harus disesuaikan dengan umur dan kebutuhan ternak. Hal ini bertujuan untuk mengefisienkan penggunaan ransum (pakan).

4. Pemberian Vaksin dan Obat

Pada umur 4-7 hari puyuh di vaksinasi dengan dosis sebagian dari dosis untuk puyuh. Vaksin dapat diberikan melalui tetes mata (intra okuler) atau air minum (peroral). Pemberian obat segera dilakukan apabila puyuh terlihat gejala-gejala sakit.

5.2. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah sejumlah pengeluaran atau sejumlah ongkos yang dikeluarkan oleh peternak burung puyuh selama proses produksi dalam

periode tertentu yang jumlahnya tetap, tidak tergantung pada jumlah produksi (Mulyadi, 1998). Biaya ini sifatnya tetap hanya sampai periode tertentu atau batas produksi tertentu, tetapi akan berubah jika batas itu dilewati. Penyusutan (*depreciation*) merupakan cadangan yang nantinya digunakan untuk membeli aktiva baru untuk menggantikan aktiva lama yang sudah tidak produktif lagi. Sedangkan menurut (Lipsey *et al.*, 1995) biaya tetap adalah jumlah biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan jumlah output tertentu sedangkan biaya yang berkaitan langsung dengan output yang bertambah besar dengan meningkatnya produksi dan berkurang dengan menurunnya produksi disebut biaya tidak tetap.

Biaya tetap yaitu biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan peralatan. Adapun komponen biaya tetap sebagai berikut :

a. Penyusutan Kandang

Kandang merupakan tempat hidup dan tempat berproduksi bagi ternak puyuh. Kandang berfungsi untuk melindungi ternak dari gangguan binatang buas dan cuaca yang berubah-ubah, menghindari risiko kehilangan serta mempermudah pengawasan. Biaya penyusutan kandang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan cara membagi harga barang dengan lama pemakaian. Adapun biaya penyusutan kandang dapat dilihat Tabel 5.2 sebagai berikut :

Tabel 4. Biaya Penyusutan Pada Usaha Ternak PuyuhMilik Bapak Haeruddin

No.	Jumlah (Buah)	Harga	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan Kandang
1	28	3.500.000	60 bulan	58.333

Sumber : Analisis Data Primer

Dari Tabel 5.2 diketahui biaya penyusutan pada usaha ternak puyuhMilik Bapak Haeruddin yaitu sebesar Rp. 58.333 per bulan.

b. Biaya Penyusutan Peralatan

Peralatanadalah salah satu komponen yang sangat berperan dalam pemeliharaan puyuh. Dalam perhitungan biaya penyusutan digunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) yaitu dengan cara membagi harga barang dengan lama pakai (Putra, 2008). Adapun yang termasuk dalam perhitungan biaya penyusutan peralatan yaitupompa air, tempat pakan, tempat minum, gerobak, skop, penampungan air.

Total Biayatetap yang dikeluarkan oleh peternak burung puyuh dalam proses produksi selama satu tahun sebesar **Rp. 3.060.000**Dimana biaya investasi tertinggi pada skala 1.000 ekor sebesar Rp.4.000.000

5.3. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan tergantung pada jumlah besar kecilnya skala usaha. Semakin besar usaha maka semakin besar biaya variabel yang akan di keluarkan, sebaliknya jika usaha tersebut memiliki

skala usaha yang kecil maka jumlah biaya variabel yang akan dikeluarkan cenderung kecil.

Menurut Carter dan Usry yang dialihbahasakan oleh Krista (2004;59) disebutkan bahwa :

“Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas, dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas”.

Sedangkan menurut Hansen dan Mowen yang dialihbahasakan oleh Ancella A. Hermawan (2000;85) disebutkan bahwa :

“Biaya variabel adalah biaya yang meningkat dalam total seiring dengan peningkatan keluaran kegiatan dan menurun dalam total seiring dengan penurunan keluaran kegiatan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah proporsional seiring dengan perubahan kegiatan produksi.

Biaya variabel meliputi biaya langsung yang terdiri dari pakan, obat-obatan dan vaksin, biaya pakan bibit puyuh, kemasan, listrik airdan gaji karyawan. Biasanya biayavariabel dapat secara langsung diidentifikasi dengan kegiatan yang mengakibatkan adanya biaya tersebut. Adapun komponen biaya variabel sebagai berikut:

a. Biaya Pakan

Pakan adalah makanan atau asupan yang diberikan kepada hewan ternak. Pakan merupakan komponen biaya yang paling besar. Semakin bertambahnya umur ternak tersebut maka semakin besar pula tingkat konsumsi pakan yang digunakan.

Bahan utama yang digunakan dalam usaha ternak puyuh adalah pakan ternak, dalam usaha ternak yang digunakan antara lain konsentrat dan mineral. Pakan tersebut diperoleh dengan cara membeli dari pedagang pakan ternak dan tempat penggilingan jagung. Peternak yang membutuhkan pakan dalam jumlah yang banyak sudah berlangganan sebelumnya, dengan sistem pembelian langsung.

Jadwal pemberian pakan tidak sekehendak hati agar memperoleh hasil produksi telur yang baik, mereka membagi jadwal pemberian pakan tiga kali sehari yaitu pagi, siang, sore. Jam pemberian pakan harus tepat dan tidak berubah-ubah setiap hari, jika biasanya pemberian pakan pagi hari dilakukan antara jam 6-7 maka seterusnya pun demikian. Jadi pemberian pakan pada puyuh dapat dibagi menjadi tiga bagian waktu;

1. Pemberian pakan pagi hari pada jam 06.00-07.00
 2. Pemberian pakan siang pada jam 12.00
 3. Pemberian pakan pada sore hari jam 16.00
- b. Biaya Vaksin dan Obat-obatan

Untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal maka peternak harus juga memperhatikan kesehatan ternak karena puyuh pada umur

mudah sangatrentang terhadap penyakit. Kondisi lingkungan atau cuaca yang berubah seperti suhu, kelembaban, dan curah hujan dapat menyebabkan sakit dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Hal ini tersebut harus diantisipasi sejak dini dengan melakukan upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit berupa vaksinasi, pemberian vitamin dan obat.

Pemberian vaksin dan obat pada skala 1.000 ekor sebesar Rp. 900.000,- selama empat periode. Dari beberapa jenis obat dan vaksin tersebut yang digunakan oleh peternak fase starter-grower.

c. Biaya Listrik

Listrik adalah salah satu komponen penting dalam sebuah usaha peternakan khususnya peternakan puyuh ras petelur. Listrik difungsikan sebagai bahan untuk penerangan kandang. Dimana biaya listrik pada skala 1.000 sebesar Rp. 360.000. Perbedaan biaya listrik dari tiap kandang dipengaruhi oleh jumlah penggunaan daya. Semakin luas kandang maka jumlah lampu yang digunakan semakin banyak pula. Penggunaan lampu biasanya hanya 3-4 jam kecuali pada saat brooding itu penggunaan cahaya dilakukan selama malam hari.

d. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor pendukung dalam sebuah pelaksanaan usaha peternakan. Tenaga kerja biasa di ambil dari keluarga terdekat dari pemilik usaha tersebut atau orang yang berada

dekat atau tinggal dimana usaha tersebut berada.Total rata-rata biaya tenaga kerja dalam satu Bulan sebesar Rp.1.500.000..

5.1. Total Biaya

Biaya (*cost*) merupakan pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau perorangan yang bertujuan untuk memperoleh manfaat lebih dari aktivitas yang dilakukan tersebut (Raharjaputra, 2009). Dalam istilah biaya, kadang kala cukup merepotkan dalam membedakan antara costs dan expenses.

Expenses adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau perorangan yang bersifat sebagai aktivitas pendukung saja, misalnya: biaya umum dan administrasi, dan biaya pemasaran/penjualan, seperti gaji karyawan kantor pusat, biaya telepon/air/gas/AC kantor pusat, biaya penjualan dan pemasaran, dan lain-lain.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan pendapatan dari hasil Usaha TernakPuyuh Pak. Heruddin maka diperoleh hasil seperti Tabel 5

Tabel 5. Biaya Produksi Perbulang dan Pendapatan Usaha Ternak Puyuh Pak.Haeruddin di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Uraian	Satuan	Nilai
1. PENERIMAAN (TR)		
• Jumlah produksi	Kemasan	20.880
• Harga produksi	Rp/Kemasan	5.000
Total Penerimaan (TR)	Rp	10.440.000
2. BIAYA (TC)		
• Biaya Variabel (VC)		
- Jagung	Rp	525.000
- Konsetrak	Rp	720.000
- Dedak	Rp	180.000
- Batimulant dan Rodalon	Rp	525.000
- Tenaga Kerja	Rp	1500.000
Total Biaya Variabel (VC)		2.925.000
• Biaya Tetap (FC)		
- Nilai Penyusutan Alat	Rp	28.000
- Pajak Lahan	Rp	15.000
Total Biaya Tetap (FC)	Rp	135.000
Total Biaya (VC+FC)	Rp	3.060.000
3. PENDAPATAN (Pd)	Rp	7.380.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Berdasarkan hasil Analisa usahapeternakanburungpuyuhMilik Bapak

Haerudiindi KecamatanSomba Opu Kabupaten Gowa adalah :

d. Total Keuntungan

Usaha peternakanburungpuyuhsebesar Rp.7.380.000

e. Total Penerimaan

Usaha peternakanburungpuyuhsebesarRp. 10.440.000

f. R/C Ratio dan BEP

- Efisiensi usaha peternakan burung puyuh (R/C Ratio), 1,26.
- BEP telur puyuh pada jenis usaha peternakan burung puyuh selama satu Bulan untuk harga sebesar Rp.500 dan BEP hasil sebesar 20.880 Kemasan.Dalam satu kemasan 12 Butir. .



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “**Analisis Usaha Ternak Puyuh di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pendapatan rata-rata usaha peternakan burung puyuh yang dikelola oleh Bapak Haeruddin di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu adalah sebesar Rp.7.380.000 per Bulan dari total biaya yang dikeluarkan oleh Bapak Haeruddin yang sudah termasuk biaya tetap dan biaya variabel.
- b. Prospek usaha ternak burung puyuh tidak terlepas dari peran dan kerja sama yang baik antara penjual dan peternak. Selain itu adanya persaingan usaha yang sportif antar peternak membuat telur puyuh yang beredar di pasaran selalu memiliki kualitas yang baik dengan harga relatif murah dengan akses yang mudah diperoleh.

6.2. Saran

1. Untuk meningkatkan pendapatan sebaiknya jumlah populasi burung puyuh ditingkatkan karena semakin tinggi populasi usaha maka semakin tinggi pula pendapatan.
2. Perlunya memperhatikan kebersihan berupa kotoran sehingga tidak mengganggu masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Burung Puyuh*. (Online), tersedia : [http://id.wikipedia.org/wiki/Burung Puyuh](http://id.wikipedia.org/wiki/Burung_Puyuh). (Diakses pada tanggal 26 September 2016).
- Boediono. 2002. *Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- Cahyaningsi, (2008) *Pola konsumsi pangan puyuh*. (puyuh 329.blogspot.com)
- Hariwijaya, M. Drs, dan Triton P.B., S.Si, M.Si 2008. *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Cetakan ke-4. Yogyakarta: Oryza.
- Himawati, D. 2006 *Analisa Resiko Finansial Usaha Peternakan Ayam Pedaging pada Peternakan Plasma Kemitraan KUD "Sari Bumi" di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang* : Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang.
- Ken Suratiyah, *Cetakan I: Ilmu Usahatani*, Jakarta: Penebar Swadaya Jakarta, 2006
- Listiyowati E dan Roospitasari K. 2007. *Puyuh Tata Laksana Budi Daya Secara Komersial*. Edisi Revisi. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Munawir, S. 1993. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Cetakan ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Polit, D. & Beck, C. (2004). *Nursing research: principle and methods*. (7th edition). Canada: Jones and Bartlett Publisher.
- Rahmanto et. Al, 1998. *Rumus perhitungan R/C Rasio*
- Saragih, B. 2003. Makalah : *Pembangunan Agribisnis dalam Menghadapi Pasar Global*. Disampaikan pada Seminar Nasional HIMASETA FAPERTA UNS Surakarta 10 Mei 2003.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia UI-Press.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip dan Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta
- Soekartawi, 2003. *Agribisnis (Teori dan Aplikasinya)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Sugiyono, DR. 2005. *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Suharno, B dan Nazaruddin., 1994. *Ternak Komersial*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sukmana, UD. 2008. *Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha*. *Jurnal Equilibrium* vol.4, No.8. Universitas Kuningan.
- Sunarjono. 2000. *Prospek Tanaman Buah*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Soekardono, 2009. *Ekonomi Agribisnis Peternakan*. Penerbit Akademi Pressindo. Jakarta.
- Topan. 2007. *Sukses Beternak Puyuh*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Yen, R. (2003). *Case study research: design and methods*. (3th edisional). California: Thousands Oaks.
- Yusdja, R. Sajuti, WK Sejati, IS Anugrah, I Sadikin, Bawinarso. 2005. *Jurnal: Pengembangan Model Kelembagaan Agribisnis Ternak Unggas Tradisional (Ayam Buras, Itik dan Puyuh)*. Laporan Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.

Lampiran 3. Identitas Responden Usaha Ternak Puyuh Pak.Haeruddin di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Nomor	Nama	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Pengalaman Usaha Ternakpuyuh (Tahun)	Luas Kandang (Ha)
1	Haeruddin	55	SARJANA	4	2	0.5
Jumlah		55		4	2	0.5
Rata-rata		55		4	2	0,5

Lampiran 4. Total Penerimaan (TR) Usaha Ternak Puyuh Pak. Haeruddin di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Nomor	Luas Kandang (Ha)	Produksi (Kemasan)	Harga Kemasan (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	0.5	20.880	5.000	10.440.000
Jumlah	0.5	20.880	5.000	10.440.000

Lampiran 5. Biaya Variabel (VC) Usaha Ternak Puyuh Pak. Haeruddin di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Nomor	Luas Kandang (Ha)	Pakam Ternak Puyuh								
		Jagung			Konsetrak			Dedak		
		Kg	Rp/Kg	Nilai (Rp)	Kg	Rp/Kg	Nilai (Rp)	Kg	Rp/Kg	Nilai (Rp)
1	0.5	1.50	3,500	525.000	90	8.000	720.000	80	1,000	180.000
Jumlah	0.5	1.50	3,500	525.000	90	8.000	720.000	80	1,000	180.000

PenggunaanObat-Obatan Usaha Ternak Puyuh Pak. Haeruddin di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Penggunaan Obat-Obatan Padah Puyuh						
Batimulant			Rodalon			Total
Perbungkus/Bln	Rp/Perbungkus	Nilai (Rp)	Perbungkus/Bln	Rp/Perbungkus	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
150	2.500	375.000	150	1.000	150.000	525.000

Upah Tenaga Kerja Keseluruhan										Biaya Variabel (Rp)
Persiapan Kandang			Pemeliharaan			Pemanenan			Total	
Unit	Rp/HKO	Nilai (Rp)	Unit	Rp/HKO	Nilai (Rp)	Unit	Rp/HKO	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	
1	50.000	50.000	1	50,000	50,000	1	50,000	50,000	1.500.000	2.925.000

Lampiran 6. Jumlah HKO Usaha Ternak Puyuh Pak. Haeruddin di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Nomor	Luas Kandang (Ha)	Persiapan Kandang			Pemeliharaan			Pemanenam		
		HKO	Dalam Keluarga	Luar Keluarga	HKO	Dalam Keluarga	Luar Keluarga	HKO	Dalam Keluarga	Luar Keluarga
1	0.5	1	1		1	1		1	1	
Jumlah	0.5	1	1		1	1		1	1	

Lampiran 7. Biaya Tetap (FC) Usaha Ternak Puyuh Pak. Haeruddin di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Nomor	Luas Lahan (Ha)	Penyusutan Alat									
		Tempat Minum					Tempat Makan				
		Jumlah (Unit)	Nilai Beli (Rp/Unit)	Nilai Sisa (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Bln)	Jumlah (Unit)	Nilai Beli (Rp/Unit)	Nilai Sisa (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Bln)
1	05	3	75,000	20,000	3	6.000	4	60.000	8,000	3	28.000
Jumlah	05	3	75,000	20,000	3	6.000	4	60.000	8,000	3	28.000

Total Penyusutan Alat (Rp)	Pajak Lahan/Thn (Rp)	Biaya Tetap (Rp)
28.000	15,000	135.000

Lampiran 8. Total Biaya (TC) Usaha Ternak Puyuh Pak. Haeruddin di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Nomor	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0.5	2.925.000	135.000	3.060.000
Jumlah	0,5	2.925.000	135.000	3.060.000

Lampiran 9. Pendapatan (Pd) Usaha Ternak Puyuh Pak. Haeruddin di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa..

Nomor	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	0.5	10.440.000	3.060.000	7.380.000
Jumlah	0.5	10.440.000	3.060.000	7.380.000

Lampiran 1. Daftar Kuesioner Responden

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

DEWI FITRIYANI (10596 01265 12)

DAFTAR KUESIONER UNTUK RESPONDEN

Judul Penelitian :

**Analisis Usaha Ternak Puyuh Di Kelurahan Paccinongang Kecamatan
Somba Opu Kabupaten Gowa.**

Usaha Ternak Puyuh

Nama Responden :
Dusun/RT/RW :
Desa/Kelurahan :
Kecamatan :
Kabupaten :

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur : tahun
3. Pendidikan Terakhir : TT SD / SD / SLTP / SLTA / Diploma / Sarjana
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Pengalaman Berternak : tahun
7. Luas Lahan Peternakan : ha
8. Jumlah tanggungan keluarga : orang
a. **Kepemilikan Usaha** :
b. Pajak Lahan :
c. Status Lahan :

B. BIAYA USAHA TERNAK PUYUH

1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)

a. Penggunaan Pakan Ternak

No.	Jenis Pakan	Pakan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)
1.	Jagung			
2.	Konsetrak			
3.	Dedak			
Total Biaya Variabel				

b. Penggunaan Obat-Obatan

No.	Jenis Obat-Obatan	Kemasan (Kg/Perliter)	Harga (Rp)
1.	Vaksin		
2.	Vitamin		
3.	Dll.		
Total			

c. Tenaga Kerja

N0.	Jenis kegiatan	Jumlah (Orang)	Waktu Kerja (Hari)	Upah Kerja (Rp)	Jumlah Upah (Rp)
1	pemeliharaan Ternak				
2	Panen				
3	Pembersian kandang				
4	Dll				
Total					

II. Penyusutan Alat

Nama alat	Harga Beli (Rp/unit)	Jumlah (unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)
1.Tempat minum					
2. Tempat makan					
3. Penampungan					
4. Tangki/Sprayer					
5. Pompa air					
6.....					
7.....					
Total Penyusutan					

III. Pengeluaran lain-lain

- a. Pembayaran Listrik : Rp
- b. Pajak : Rp
- c. Biaya pengangkutan : Rp
- d. Dll :

IV. PENERIMAAN USAHA TERNAK PUYUH

- 1. Produksi
- 2. Harga

V. PERTANYAAN PENDUKUNG

- 1. Bagaimana sistem pemasaran hasil produksi usaha ternak puyuh bapak.
Apakah melalui:
 - a. Pasar
 - b. Pesanan
 - c. Datang sendiri
 - d. dll
- 2. Kendala apasaja yang di hadapi bapak dalam proses produksi usaha ternak puyuh.
 - a. Kurang tenaga kerja
 - b. Kekurangan modal
 - c. Pasar terbatas

3. Dimana bapak menyimpan hasil panen/telur puyuh
 - a. Gudang dalam rumah
 - b. Gudang luar rumah
 - c. Lainnya
4. Dengan bentuk apa bapak menyimpan atau menjual hasil panen telur puyuh ke konsumen ?
 - a. kemasan atau tempat khusus
 - b. Bakul
 - c. Kantong plastik
 - d. lainnya
5. Bagaimana bapak menghadapi kesulitan memenuhi kebutuhan pakan usaha ternak puyuh anda
 - a. Meminjam sahabat atau teman
 - b. Meminjam ke bank
 - c. Mengurangi frekuensi pakan
 - d. Berhutang pada pedagang bahan pangan
6. Menurut bapak apakah sebagian besar masyarakat setempat sudah menjadi langganan konsumen telur puyuh anda?
 - a. Sebagian
 - b. Sudah menjadi langganan
 - c. Masi kurang
 - d. dll
7. Menurut bapak apakah usaha ternak puyuh anda kedepan akan mampu bersain peran perum bulog dalam menstabilkan harga pangan lokal?
 - a. Sangat mampu
 - b. Mampu
 - c. Netral
 - d. Kurang mampu

8. Menurut bapak apakah usaha ternak puyuh selama ini sudah efektif dalam meningkatkan pendapatan dalam keluarga?
- a. Sangat efektif
 - b. Efektif
 - c. Netral
 - d. Tidak efektif



RIWAYAT HIDUP



DEWI FITRIYANI lahir pada tanggal 19 Januari 1993 di Ujung pandang. Anak ketiga dari enam bersaudara, pasangan Drs. HAERUDDIN dengan SITTI NURHAENI, S.Sos.

Pendidikan formal berturut-turut dimulai dari tahun 1999 mulai masuk SD Negeri Paccinongang, Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa selesai pada tahun 2005. Pada tahun yang sama melanjutkan studi ke SMPN 1 Bangkala dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan ke SMKN 5 Jeneponto pada tahun 2011. Pada tahun 2012 terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar program studi Strata Satu (S1) Jurusan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Di akhir studi penulis menyusun Skripsi dengan judul **“Analisis usaha ternak puyuh di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”**.

